

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Dan Analisa

Berdasarkan hasil serta analisis yang dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Literature Review yang diteliti sebelumnya yang terdiri dari 4 jurnal internasional serta 6 jurnal nasional yang berhubungan dengan judul “Gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes Mellitu stipe II : Literature Review “ dibiasakan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil serta Analisa

No	Penulis /th	Judul	Objektif	samp el	Design	Kata kunci	Hasil penelitian
1	Nur Rasdianah, Suwaldi Martodiharjo, Tri M. Andayani, Lukman Hakim (2016)	Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien Meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, durasi penyakit, komorbid, serta penggunaan ADO terhadap kepatuhan pasien	123 responden	Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan analisis potong lintang (<i>cross sectional</i>)	Diabetes Mellitus tipe 2, karakteristik pasien, kepatuhan	Hasil penelitian membuktikan bahwa secara keseluruhan tingkat kepatuhan pasien diabetes Mellitus tipe 2 berada pada tingkat kepatuhan rendah. Hubungan antara pengaruh karakteristik pasien: jenis kelamin $p=0,275$, usia $p=0,473$, tingkat pendidikan $p=0,157$, durasi penyakit $p=0,097$, jumlah komorbid $p=0,79$, serta ADO $p=0,401$ terhadap tingkat kepatuhan tidak berarti $p>0,05$.

			diabetes Mellitus tipe 2				
2	Elda Nazriati, Diana Pratiwi, Tuti Restuasuti (2018)	Pengetahuan pasien diabetes Mellitus tipe 2 serta hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis	Tujuan: mengetahui gambaran tentang korelasi antara pengetahuan serta kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis	40 orang responden	Studi observasional dengan desain Cross sectional	diabetes Mellitus; pengetahuan; kepatuhan minum obat	Hasil: Pengetahuan pasien DM Tipe 2 75%persen berada pada tingkat sedangbeserta 50 persen berada pada tingkat kepatuhan yang tergolong tinggi. Uji spearman membuktikan nilai $p = 0,022$ dengan nilai $r = 0,360$
3	Putri Tudhug Priyanga, Ida Farida (2018)	Gambaran kepatuhan minum obat anti diabetes oral Pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli Klinik Penyakit dalam rumah sakit pmi	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Minum Obat Anti diabetes Oral pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit PMI Kota Bogor	76 responden	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif	Diabetes Mellitus Tipe 2, Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Oral	Hasil penelitian dibiasakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 60 orang 79 persenserta sebagian kecil mempunyai tingkat kepatuhan rendah yaitu sebanyak 4 orang 5 persen Diharapkan dari hasil penelitian ini perawat yang bertugas di Poliklinik Penyakit Dalam bisa meningkatkan perannya sebagai konselor, motivator serta monitoring terhadap pasien dalam memperhatikan kepatuhan minum obat serta perhatikan kontrol gula darah pasien.

		kota bogor					
4	Gabriel Waari, &, Joseph Mutai, Joseph Gikunju (2018)	Medication adherence and factors associated with poor adherence among type 2 diabetes mellitus patients on follow-up at Kenyatta National Hospital, Kenya	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kepatuhan minum obat pada pasien diabetes Mellitus tipe 2	290 responden pada pasien diabetes Mellitus tipe II	This is a cross-sectional study	Keywords: Medication adherence, glycaemic control, type 2 diabetes	Hasil: Prevalensi kepatuhan minum obat rendah sebesar 28,3persen 95persen CI: 23,1, 33,5, sedang sebesar 26,2 persen (95% CI: 21,1, 31,3) serta tinggi untuk 45,5persen 95 persenCI: 39,6, 51,3) dari peserta studi. Kontrol glikemik baik HbA1c <7 persen untuk 107 36,9 persen peserta penelitian. Ketidakepuasan dengan dukungan anggota keluarga OR = 2,99, CI = 1,12-7,98, pasien dengan durasi penyakit 2-10 thOR = 2,07, CI = 1,01-4.22, pernah dirawat karena diabetes mellitus OR = 2.94, CI = 1.60-5.41, tantangan dalam akses obat OR = 1.76, CI = 1.01-3.05serta ketidakepuasan dengan dokter yang hadir OR = 3,58, CI = 1,36 - 9,43 adalah faktor yang ditemukan terkait dengan kepatuhan pengobatan yang tidak baik
5	Ida Ayu Putu Mita Diantari K., I Made Sutarga, (2019)	Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan Th 2019	Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Tabanan II	69 responden	Desain penelitian merupakan observasional deskriptif dengan menggunakan rancangan studi cross sectional	Diabetes Mellitus, Kepatuhan Minum Obat, Dukungan Keluarga	Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 69 responden, 52 responden 75,36% dikategorikan patuh serta 17 responden 24,64 sisanya dikategorikan tidak patuh. Hal ini disebabkan akibat beberapa segi yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis obat yang dikonsumsi, lama menderita DM, serta bantuan keluarga

6	Kartick Chandra Shaha, Moham med Asaduz zaman Khan, Farhana Akter, Bhagyoshree Karmakar Jyoti (2019)	Medication Adherence Patterns to Anti-diabetic Drugs among Tipe 2 Diabetic Patients	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pola kepatuhan pengobatan terhadap obat anti-diabetes pada pasien diabetes tipe 2 di dua rumah sakit tingkat tersier di Mymensingh	300 responden	An observational, cross sectional study	Adherence, Anti-diabetic drug	Dari 300 penderita diabetes tipe 2, lebih dari setengahnya adalah perempuan n = 223, 74,3 Usia rata-rata pasien ditemukan 50,59 ± 12,57 th. Kurang dari setengah 37pasien dianggap benar-benar patuh, 44% pasien dianggap memadai patuh serta 19% pasien dianggap kurang patuh terhadap obat anti-diabetes yang diresepkan
7	Abdullah M Alqarni, Tahani Alrahbani Ayidh Al	Adherence to diabetes medication among diabetic patients in the	Penelitian bertujuan untuk menilai kepatuhan minum obat pada pasien diabetes s	375 responden	A cross-sectional study	diabetes mellitus, medication adherence, patients with	Dari seluruh responden, 134 (35,7%), 161 (42,9%), serta 80 (21,4%), pasien mempunyai tinggi (Skor MGLS 0), menengah (skor MGLS 1 ataupun 2), serta kepatuhan rendah (skor MGLS \$ 3), masing-masing. Faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan dalam

	Qarni Hassan M Al Qarn (2019)	Bisha governo rate of saudi Arabia – a cross-sectional survey	erta faktor terkait di pusat perawatana kesehatan primer Bisha (PHCCs) di Arab Saudi			diabetes, A1c, Bisha, Saudi Arabia correspondenc e	analisis univariat adalah status pekerjaan (P = 0,037), pengobatan saat ini (P , 0,001), hemoglobin terglikasi (A1c) (P , 0,001), serta jumlah komorbiditas terkait (P , 0,001). Dalam analisis multivariabel, A1c,7 (P ,0,001) serta tidak ada v ariabel komorbiditas terkait (P ,0,003) yang senantiasa signifikan berhubungan dengan kepatuhan
8	Khaled AlQarni , Elham A. AlQarni , Atta Abbas Naqvi , Dhfer Mahdi AlShayban , Syed Azizullah Ghori , Abdul Haseed, Mohamed Raafat and Shazia Jamshed(2019)	Assessment of Medication Adherence in Saudi patient with tipe II Diabetes Mellitus in Khobar city,Saudia Arabia	Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan kepatuhan pengobatan pada pasien Saudi dengan diabetes tipe 2	212 responden pasien diabetes Mellitus	A quantitative cross-sectional study	Medication adherence, diabetes mellitus, tipe II diabetes mellitus , Khobar, Saudi Arabia	Data dikumpulkan dari 212 pasien . Beberapa pasien (35,8%) mempunyai kepatuhan yang tinggi pada obat anti diabetes. Hubungan antara kadar Hb A1c bersama dengan skor kepatuhan adalah negative serta signifikan kuat $p= 0,413$, $p < 0,0001$). Kebanyakan pasien (N=126, 59,4%memodifikasi terapi pengobatan mereka selama bulan Ramadhan serta Idul Fitri kesempatan. Tingkat pendidikan bukanlah penentu kepatuhan pada populasi ini.
9	Rizki Romadhon , Yardi Saibi , Narila Mutia	Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien	Penelitian ini dilaksanakan Untuk mengetahui profil	175 responden	penelitian ini berdesain cross sectional	Diabetes Mellitus Tipe 2, Tingkat Kepatuhan, Ke	71 responden (40,6%) mempunyai tingkat kepatuhan sedang dalam memfungsikan obat antidiabetes, sedangkan 65 responden (37,1%) mempunyai tingkat kepatuhan tinggi serta

	Nasir (2020)	Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur	tingkat kepatuhan penggunaan obat di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes Mellitus tipe 2			tidakpatuhan, Kadar gula darah, MMAS-8	sisanya sebesar 39 responden (22,3) mempunyai tingkat kepatuhan rendah
10	Nurul Mutmainah, Muhammad Al Ayubi, Anggie Widagdo, (2020)	Kepatuhan serta Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit di Jawa Tengah	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan serta kualitas hidup serta mengetahui pengaruh kepatuhan terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2 di rumah sakit di Jawa Tengah	200 Responden	Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional.	Kepatuhan, kualitas hidup, diabetes mellitus tipe 2, MARS, SF36	Hasil penelitian pada 200 responden ditemukan 9 orang (4,5) mempunyai kepatuhan rendah, 46 orang (23) kepatuhan sedang serta 145 orang (72,5) mempunyai kepatuhan tinggi. Sedangkan kualitas hidup ditemukan 41 orang (20,5) mempunyai kualitas hidup yang buruk serta 159 orang (79,5) mempunyai kualitas hidup yang baik. Aspek kualitas hidup yang paling rendah adalah keterbatasan fisik serta aspek kualitas hidup yang paling tinggi adalah kesehatan mental. Dari hasil analisis pada uji chi square diperoleh nilai p value: 0,00. Hal ini menunjukkan asertaya hubungan yang signifikan antara kepatuhan

							serta kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus Tipe 2 di rumah sakit tersebut serta nilai Prevalensi Rasio sebesar 23,47.
--	--	--	--	--	--	--	---

B. Pembahasan

Dari penelitian-penelitian diatas maka diberikan bahwa kepatuhan mempunyai 3 tingkatan yaitu kepatuhan tingkat rendah, kepatuhan tingkat sedang, serta kepatuhan tingkat tinggi.

kepatuhan minum obat pada penderita diabetes Mellitus dikatakan rendah apabila pasien ataupun penderita diabetes Mellitus tidak mengkonsumsi obat hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Rasdianah (2016) yang menyatakan bahwa alasan rendahnya kepatuhan minum obat antara lain ialah aktivitas yang padat, obat habis, serta lupa mengkonsumsi obat. Tingkat kepatuhan merupakan penilaian terhadap pasien yang digunakan untuk mengetahui apakah seorang pasien mengikuti aturan penggunaan obat selama pengobatan.

Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes Mellitus dikatakan sedang apabila mana pasien meminum obat tetapi tidak rutin sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan dalam Shaha (2019) yang menyatakan bahwa alasan kepatuhan sedang pada responden dengan kepatuhan sedang ialah kelupaan, masalah keuangan, makan tidak teratur, hipoglikemia, kepatuhan yang buruk merupakan hambatan dalam pengendalian diabetes. Dalam penelitian Alqarni

(2019) yang menyatakan bahwa alasan kepatuhan sedang pada responden antara lain ialah sering lupa mengkonsumsi obat, berhenti minum obat jika merasa lebih baik, perlunya manajemen yang baik dari pendekatan pelayanan kesehatan primer kepada pasien dengan memperhatikan tingkat kepatuhan minum obat. Dalam penelitian Rizki (2020) menyatakan bahwa alasan kepatuhan sedang pada responden antara lain ialah tidak paham cara penggunaan obat, aktivitas yang padat, bosan, kepatuhan merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan terapi pasien.

Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus dikatakan tinggi apabila mana responden patuh terhadap minum obat ataupun patuh terhadap pengobatan sejalan dengan penelitian dari Nazriati (2018) menyatakan bahwa alasan kepatuhan tinggi pada penelitian ini ialah karena responden yang patuh masuk kedalam anggota prolanis sehingga petugas kesehatan selalu memberikan edukasi mengenai diabetes mellitus serta selalu mengingatkan untuk mengambil obat serta kontrol penyakit DM. Pada penelitian Priyangga & Farida (2018) menyatakan bahwa alasan kepatuhan tinggi pada penelitian ini ialah karena responden pada penelitian ini memberikan pelayanan kesehatan berupa pendidikan kesehatan terkait dengan penyakit diabetes mellitus, Pendidikan kesehatan ini bermaksud untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang informasi yang diperlukan yang dilaksanakan akibat tenaga kesehatan serta pelayanan

kesehatan yang lain. Pada penelitian Wari (2018) menyatakan bahwa alasan kepatuhan tinggi pada penelitian ini ialah karena pasien diabetes mellitus mempunyai kontrol dalam pengobatan yang baik sehingga menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat penting untuk menjaga kadar gula darah dalam kisaran normal.

Pada penelitian Diantari (2019) menyatakan bahwa alasan kepatuhan tinggi pada penelitian ini ialah karena responden dengan tingkat pendidikan menilai bahwa kesehatan merupakan suatu hal yang lebih penting dengan patuh mengkonsumsi obat makadapat membantu meningkatkan kesehatan. Pada penelitian Khaled AlQarni (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian kepatuhan ini sebagian besar pasien pria mempunyai skor kepatuhan yang sedikit lebih baik dibandingkan wanita, pasien wanita belum menikah dan mempunyai kebiasaan yang rendah sedangkan pasien pria sudah menikah serta berpenghasilan lebih tinggi hal ini menjadi alasan terhadap kepatuhan berdasarkan biaya karena pasien wanita merupakan pencari nafkah tunggal dimana penghasilan pasien wanita yang menengah ataupun rendah mungkin merasa sulit untuk membayar pengobatan. Pada penelitian Mutmainah (2020) menyatakan bahwa alasan kepatuhan tinggi pada penelitian ini ialah dikarenakan pasien diabetes mellitus menjaga kualitas hidup dengan baik, berdasarkan uraian diatas maka kepatuhan menjadi faktor yang penting dalam kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

Asumsi peneliti, mengenai gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Mellitus tipe II tinggi. Karena terpaparnya informasi edukasi terdahulu. Penderita Diabetes Mellitus disarankan untuk memperhatikan kepatuhan dalam minum obat karena kepatuhan minum obat ataupun kepatuhan pengobatan memegang peranan penting dalam kesembuhan penderita Diabetes Mellitus. Kepatuhan merupakan suatu faktor yang penting dalam penatalaksanaan diabetes Mellitus karena dari kepatuhan minum obat pada penderita diabetes Mellitus maka bisa mencegah terjadinya komplikasi.

Menurut ardiansyah dalam Suhadi (2011) mengatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi penyerapan informasi semakin tinggitingkat pendidikan maka semakin mudah untuk memahami konsep kesehatan yang dalam hal ini mengarah pada peningkatan perilaku hidup sehat. Hanya berpegang pada pengobatan.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Sasmito (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes sangat penting untuk mencapai tujuan pengobatan serta secara efektif mencegah komplikasi diabetes terutama bagi pasien yang membutuhkan pengobatan jangka panjang atau seumur hidup.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Ramadona (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepatuhan berobat memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan tujuan

pengobatan terutama pada penyakit kronis seperti diabetes. Kontrol gula darah rendah kepatuhan pasien diabetes dengan pengobatan konvensional merupakan aspek penting yang sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien.

Berdasarkan hasil dari analisis jurnal diberikan hasil dari 10 jurnal yang direview membuktikan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes Mellitus tipe II dengan kategori tinggi. Dimana pada 10 jurnal yang sudah ditelaah terdapat 6 jurnal dengan kategori kepatuhan tingkat tinggi 3 jurnal dengan kategori tingkat kepatuhan sedang serta 1 jurnal dengan kategori tingkat kepatuhan rendah. Hal ini juga bisa disebabkan karena sebagian responden mendapatkan edukasi mengenai kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus.